



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU
TENTANG VAKSIN MR (*MEASLES RUBELLA*) DENGAN MINAT
KEIKUTSERTAAN VAKSIN MR (*MEASLES RUBELLA*) DI POSYANDU
DESA KEJI UNGARAN BARAT**

ARTIKEL

**OLEH :
YULI AMBAR NIRMALA DEWY
010115A138**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel Berjudul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU
TENTANG VAKSIN MR (*MEASLES RUBELLA*) DENGAN MINAT
KEIKUTSERTAAN VAKSIN MR (*MEASLES RUBELLA*) DI POSYANDU
DESA KEJI UNGARAN BARAT**

Disusun oleh :

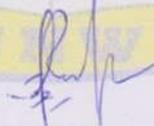
YULI AMBAR NIRMALA DEWY

NIM. 010115A138

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi S1
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Ns. Suwanti, S.Kep., MNS

NIDN. 0618127701

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Tentang Vaksin MR
(Measles Rubella) Dengan Minat Keikutsertaan Vaksin MR (Measles
Rubella) Di Posyandu Desa Keji Ungaran Barat**

Oleh :

Yuli Ambar Nirmala Dewy

Universitas Ngudi Waluyo

Fakultas Keperawatan, Program studi S1 Keperawatan

nirmaladewy@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Data gambaran penyebaran penyakit Campak dan Rubella lima tahun terakhir menunjukkan 70% kasus tersebut terjadi pada usia <15 tahun, sedangkan usia 15-19 tahun angka kejadian Rubella menurun. Jumlah kasus ini diperkirakan masih lebih rendah dibanding angka sebenarnya dilapangan, mengingat masih banyaknya kasus yang tidak dilaporkan (Kemenkes RI, 2017).

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu tentang vaksin MR (*Measles Rubella*) dengan minat keikutsertaan vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat.

Metode : Design penelitian ini deskriptif korelatif dengan teknik sampling *accidental sampling*, jumlah populasi 145 ibu posyandu dan sampel 60 responden.

Hasil : Tidak ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Vaksin MR (*Measles Rubella*) dengan Minat Keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat ($p\text{-value} = 1,000, \alpha = 0,05$). Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan Ibu dengan minat keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat ($p\text{-value} = 0,450, \alpha = 0,05$).

Saran : Diharapkan agar orangtua dapat mengantarkan anaknya untuk mendapat imunisasi secara lengkap ke pelayanan kesehatan terdekat sehingga anak-anak dapat terlindungi dari berbagai penyakit.

Kata Kunci : pengetahuan, pendidikan, minat, Vaksin MR (*Measles Rubella*).

Kepustakaan : 23 (2011-2018)

**THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND
EDUCATION ABOUT MR(MEASLES RUBELLA)VACCINE ON THE
INTEREST OF MR(MEASLES RUBELLA) VACCINE PARTICIPATE AT
POSYANDU OF KEJI VILLAGE WEST UNGARAN SUB-DISTRICT**

ABSTRACT

Background : Based on the data of Measles and Rubella disease spread last five years showed 70% that cases hit on under fifteen years old, meanwhile between 15-19 years old Rubella disease was decrease. That cases estimated lower than reality because many cases were not reported (Ministry of Health 2017).

Aim : To know The Correlation Between Mother's Knowledge And Education About Mr (*Measles Rubella*) Vaccine On The Interest Of Mr (*Measles Rubella*) Vaccine Participate At Posyandu Of Keji Village West Ungaran Sub-District.

Metode : This research design used with descriptive correlative accidental sampling technique and population of 145 mothers and 60 sample for respondents.

Results : There is no correlation Between Mother's Knowledge And Education About Mr (*Measles Rubella*) Vaccine On The Interest Of Mr (*Measles Rubella*) Vaccine Participate At Posyandu Of Keji Village West Ungaran Sub-District ($p\text{-value} = 1,000, \alpha = 0,05$). There is no correlation Between Mother's Knowledge And Education About Mr (*Measles Rubella*) Vaccine On The Interest Of Mr (*Measles Rubella*) Vaccine Participate At Posyandu Of Keji Village West Ungaran Sub-District ($p\text{-value} = 0,450, \alpha = 0,05$).

Suggestions : Parents are expected to take their children to get complete immunization on nearest health service so they can protected from any disease.

Key words : knowledge, education, interest, MR (*Measles Rubella*) vaccine.

Literature : 23 (2011-2018).

PENDAHULUAN

Data gambaran penyebaran penyakit Campak dan Rubella lima tahun terakhir menunjukkan 70% kasus tersebut terjadi pada usia <15 tahun, sedangkan usia 15-19 tahun angkanya kejadian Rubella menurun. Jumlah kasus ini diperkirakan masih lebih rendah dibanding angka sebenarnya dilapangan, mengingat masih banyaknya kasus yang tidak dilaporkan (Kemenkes RI, 2017).

Komplikasi akibat vaksin Campak dan Rubella bisa menulari pada ibu hamil pada trimester pertama atau awal kehamilan, dan dapat menyebabkan keguguran atau kecacatan pada bayi yang dilahirkan. Komplikasi-komplikasi akibat tidak vaksinasi *Measles Rubella* dapat dicegah dengan melakukan imunisasi vaksin MR (*Measles Rubella*). Vaksin yang digunakan adalah rekomendasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) kemudian sudah izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) (Departemen Kesehatan RI, 2017).

Menurut Slameto (1991) yang dikutip oleh Djaali (2015) Minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang berminat pada suatu objek maka akan merasa senang bila berkecimpung didalam objek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan terhadap objek.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan minat yaitu usia, kesehatan, status ekonomi, pendidikan, perubahan dalam nilai pengetahuan sikap keluarga. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Wawan dan Dwi (2010).

Seseorang yang memiliki pendidikan berarti terjadi interaksi dari dalam individu dengan masyarakat di sekitarnya baik dari kecerdasan, kemampuan, minat, dan pengalamannya. Oleh karena itu hasil akhir dari proses pendidikan adalah terjadinya perubahan tingkah laku individu atau masyarakat.

Pengetahuan orang tua akan mempengaruhi kelengkapan status imunisasi anak, semakin baik pengetahuan orang tua maka status imunisasi anak baik atau lengkap begitu pula sebaliknya. Perilaku yang didasari pengetahuan akan berlangsung lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan akan membentuk sikap ibu dalam hal ini (Prमितasari & Puteri, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Tentang Vaksin MR (*Measles Rubella*) dengan Minat Keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat”.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini menggunakan *Deskriptif Korelatif* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi penelitian ini adalah Ibu posyandu balita di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat sebanyak 145 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Analisis data menggunakan *Fisher Exact*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Gambaran tingkat pengetahuan tentang Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	(%)
Pengetahuan Baik	46	76,7
Pengetahuan Cukup	14	23,3
Total	60	100,0

Hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 60 responden, ibu posyandu di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat tingkat pengetahuan responden yang paling banyak berada pada kategori pengetahuan baik yaitu 46 responden (76,7%).

Tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Overt Behavior*). Pengetahuan orang tua akan mempengaruhi kelengkapan status imunisasi anak, semakin baik pengetahuan orang tua maka status imunisasi anak baik atau lengkap begitu pula sebaliknya. Perilaku yang didasari pengetahuan akan berlangsung lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan akan membentuk sikap ibu dalam hal ini (Prमितasari & Puteri, 2011)

Motivasi dari pengetahuan terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Fungsi dari motivasi belajar mendorong untuk bergerak, menentukan arah perbuatan, meneliti perbuatan apa yang akan dilakukan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak mempunyai kemauan akan menyebabkan ketidakpatuhan ibu.

2. Gambaran tingkat pendidikan Ibu posyandu di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Posyandu di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat

Tingkat Pendidikan	F (n)	(%)
Dasar (Tamat SD-SMP)	27	45,0
Tinggi (Tamat SMA-Perguruan Tinggi)	33	55,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 60 responden yaitu, Ibu Posyandu di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Tingkat Pendidikan responden yang paling banyak berada pada kategori SMA/SMK- Perguruan Tinggi (Tinggi) yaitu 33 responden (55,0%).

Sedangkan pada kategori SD sampai SMP (Pendidikan Dasar) yaitu 27 responden (45,0%). Ini menunjukkan mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga diharapkan mampu dalam melaksanakan peran dan

fungsi keluarga akan lebih baik, khususnya dalam melaksanakan kegiatan imunisasi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap pemberian imunisasi Vaksin MR (*Measles Rubella*) pada bayi.

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatan. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran(Kasmawati, 2013).

Kelengkapan imunisasi tidak hanya dilihat dari satu faktor saja namun dapat dilihat dari beberapa faktor misalnya pendidikan. Ibu yang berpendidikan rendah dan pekerjaan ibu yang rendah akan menyebabkan pengetahuan ibu kurang terhadap informasi mengenai imunisasi sehingga ibu tidak mengimunitasikan anaknya dikarenakan tidak tahu manfaat yang terkandung dalam imunisasi (Yuda & Nurmala, 2018)

Motivasi lain dari pendidikan dengan minat berupa ajakan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan, dan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima ide dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah.

3. Gambaran Minat Keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat

Tabel 3. Distribusi frekuensi Minat Keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat.

Minat Keikutsertaan	F(n)	(%)
Minat Tinggi	59	98,3
Minat Rendah	1	1,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 60 reponden yaitu, Ibu Posyandu di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat Minat Keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) paling banyak berada pada kategori minat tinggi yaitu 59 responden (98,3%). Sedangkan pada kategori minat rendah ditemukan 1 responden (1,7%).

Perlu adanya kunjungan dan motivasi dari petugas kesehatan kepada ibu balita terhadap pentingnya imunisasi, untuk membangun sebuah minat atau kepatuhan ibu. Minat juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengambil tindakan. Faktor lain yang mempengaruhi minat, seperti pengetahuan, dukungan keluarga dan informasi yang didapatkan dari media promosi kesehatan maupun dari tenaga kesehatan.

Motivasi yang tinggi untuk membawa balita ke posyandu menjadi rutin, yaitu posyandu merupakan sarana kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga motivasi ibu membawa

balita ke posyandu mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu (Notoatmodjo, 2010).

B. Analisa Bivariat

1. Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Vaksin MR (*Measles Rubella*) dengan Minat Keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat.

Bagian ini menyajikan hasil analisis bivariat terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan minat vaksin MR (*Measles Rubella*) di posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat. Peneliti menggunakan uji *Fisher Exact* yang hasilnya disajikan dalam tabel berikut

Tingkat Pengetahuan	Minat Keikutsertaan Vaksin MR (<i>Measles Rubella</i>)		Total	<i>p-value</i>
	Minat Rendah	Minat Tinggi		
Pengetahuan Baik	1	45	46	1,000
Pengetahuan Cukup	0	14	14	
Total	1	59	60	

Berdasarkan analisis hasil uji *Fisher Exact* diperoleh *p-value* 1,000 $> \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Vaksin MR (*Measles Rubella*) dengan Minat Keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pada kategori tingkat pengetahuan baik didapatkan minat keikutsertaan vaksin MR paling banyak berada pada kategori minat tinggi yaitu 45 responden, dan ditemukan terdapat 1 orang dengan minat rendah pada kategori pengetahuan baik. Kategori pengetahuan cukup, minat keikutsertaan vaksin MR (*Measles Rubella*) paling banyak pada kategori minat tinggi sebanyak 14 responden, tidak ditemukan minat rendah pada kategori pengetahuan cukup.

Hasil pada tabel 4.4 juga ditemukan terdapat 14 orang dengan minat tinggi pada kategori pengetahuan cukup, hal tersebut bisa disebabkan karena menurut Khadiyanto (2009) dalam Nurtini, dkk (2012) semakin banyak jumlah anak semakin banyak pengalaman yang didapat dan tentunya di dukung dengan pendidikan ibu. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor lain yang mendukung pernyataan tersebut bisa dilihat dari hasil kuesioner penelitian bahwa ibu tersebut mempunyai anak lebih dari satu, dan dari pengalaman sebelumnya, lingkungan pekerjaan ibu tersebut juga mendukung proses pengetahuan ibu sehingga ibu berpengetahuan cukup baik.

2. **Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Minat Keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) Di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat**

Tingkat Pendidikan Ibu	Minat Keikutsertaan Vaksin MR (<i>Measles Rubella</i>)		Total	P-value
	Minat Rendah	Minat Tinggi		
Dasar (Tamat SD- SMP)	1	26	27	0,450
Tinggi (Tamat SMA-Perguruan Tinggi)	0	33	33	
Total	1	59	60	

Berdasarkan analisis hasil uji *Fisher Exact* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,450 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan Ibu dengan minat keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat.

Hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Prabandari, Musthofa, & Kusumawati, yang meneliti mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi *Measles Rubella* pada anak SD di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, dengan nilai $p = 0,340 > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan penerimaan imunisasi MR (*Measles Rubella*) dengan tingkat pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Triana (2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dimana diperoleh *p-value* $0,35 > 0,05$.

Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan mempermudah seseorang untuk memahami sesuatu dengan lebih baik akan tetapi pada penelitian ini, faktor pendidikan tidak berpengaruh, karena tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pemahaman ibu terhadap imunisasi MR (*Measles Rubella*) (Prabandari et al., 2018).

Ibu dengan pendidikan rendah juga dapat mendapat informasi informasi tentang imunisasi dari TV, atau petugas kesehatan terdekat, sehingga menimbulkan minat ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 46 responden (76,7%).
2. Tingkat pendidikan ibu di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat paling banyak pada kategori pendidikan tinggi (Tamat SMA- Perguruan Tinggi) yaitu sebanyak 33 responden (55.0%).

3. Minat keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat paling banyak pada kategori minat tinggi yaitu 59 responden (98,3%).
4. Tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan Vaksin MR (*Measles Rubella*) dengan minat keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat, dengan nilai $p\text{-value } 1,000 > \alpha (0,05)$.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan minat keikutsertaan Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat, dengan nilai $p\text{-value } 0,450 > \alpha (0,05)$.

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Dapat memberikan informasi khususnya kepada para orang tua mengenai pentingnya Imunisasi/ Vaksin MR (*Measles Rubella*) di Posyandu Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat
2. Bagi Ilmu Keperawatan
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan referensi baru terkait masalah imunisasi atau vaksin MR (*Measles Rubella*).
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Menambah ilmu pengetahuan dan dasar pengembangan bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan terhadap minat keikutsertaan vaksin MR (*Measles Rubella*).

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2017). Imunisasi measles rubella lindungi anak kita. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, (Imunisasi Measles-Rubella), 8–9. Retrieved from www.depkes.go.id
- Jaali, Haji. (2015) Psikologi pendidikan / H. Jaali;editor, Tarmizi. --Es. 1, Cet.9. -- Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kemendes RI. (2017). Petunjuk Teknis Kampanye Measles Rubella (MR).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurtini, N. M., Dewi, K. P., & Noriani, N. K. (2017). TINGKAT PENGETAHUAN DAN MINAT IBU HAMIL TENTANG PRENATAL YOGA J. Kes-Terpadu – Oktober 2017, *1*(2), 34–39.
- Prabandari, G. M., Musthofa, S. B., & Kusumawati, A. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella Pada Anak Sd Di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(4), 573–581.
- Pramitasari, D., & Puteri, R. (2011). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kepatuhan dalam Mengikuti Imunisasi Measles-Rubella Massal di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Lecturer of Diploma III Midwifery*, 759–768. <https://doi.org/10.1002/bies.201100023>
- Triana. (2016). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar

- lengkap pada bayi tahun 2015, 123–135.
- Kasmawati. (2013) Wanita, I., Subur, U., & Imunisasi, D. (2013).
- Wawan, A., Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika : Yogyakarta, Juli 2010.
- Yuda, A. D., & Nurmala, I. (2018). The Relationship of Characteristics, Knowledge, Attitudes, and Mother's Action on Immunization Compliance. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.20473/jbe.V6I12018.86-94>